

**FAKTOR-FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI KOREA  
SELATAN MEMILIH MELANJUTKAN KERJASAMA DENGAN  
INDONESIA DALAM PENGEMBANGAN JET TEMPUR KF-X/IF-X  
STUDI KASUS AKUISISI JET TEMPUR  
F-35 KOREA SELATAN 2014**

**R. Irza Marchario**

*Abstrak*

Skripsi ini berusaha mengkaji faktor-faktor yang melatarbelakangi Korea Selatan memilih melanjutkan kerjasama dengan Indonesia dalam pengembangan jet tempur KF-X/IF-X karena akuisisi F-35 Korea Selatan 2014. Kerjasama pembuatan pesawat tempur ini ditanda tangani kesepakatannya pada tahun 2010 dan dimulai pada 2011, proyek ini ditargetkan selesai pada 2020. Jet tempur KF-X/IF-X ini nantinya akan lebih canggih dari F-16 Fighting Falcon. Pesawat F-16 adalah generasi keempat, F-35 generasi kelima, dan KF-X/IF-X berada di tengah atau generasi 4,5. Permasalahannya Korea Selatan telah mempunyai kesepakatan mengakuisisi 40 unit Lockheed Martin F-35 Joint Strike Fighters generasi 5 dari Amerika Serikat pada 2014 lalu. Untuk menjelaskan hal tersebut, maka skripsi ini menggunakan beberapa konsep, seperti konsep Pilihan rasional yang dikemukakan Elster J. mempunyai asumsi pada dasarnya manusia berprinsip ‘memaksimalkan manfaat’ dan ‘meminimal resiko’ dalam konteks ini adalah negara. Bagaimana Korea Selatan memaksimalkan manfaat terkait pengembangan jet tempur KF-X / IF-X, apa manfaat yang didapat dari jet tempur tersebut. Sementara itu hasil penelitian menunjukkan bahwa Korea Selatan membutuhkan pesawat taktis dengan kemampuan *Stealth* untuk menyusup secara cepat tanpa terdeteksi radar Korea Utara. pesawat yang dibutuhkan untuk mengontrol perbatasan atau *Patrol Functions*. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu suatu penelitian yang menggambarkan fenomena-fenomena yang ada sesuai kenyataan aslinya.

**Kata kunci:** Pengembangan Jet Tempur KF-X / IF-X, Akuisisi F-35 Korea Selatan, Industri Pertahanan, Model Pilihan Rasional

# **FACTORS BEHIND SOUTH KOREA CHOOSING CONTINUING DEVELOPMENT COOPERATION WITH INDONESIA IN FIGHTER JETS (KF-X / IF-X) CASE STUDY: ACQUISITION OF THE F-35 FIGHTER JET SOUTH KOREA 2014**

**R. Irza Marchario**

## **Abstract**

This thesis examines the factors behind South Korea chose to continue cooperation with Indonesia in the development of fighter jets (KF-X / IF-X) for the acquisition of F-35 fighter jets to South Korea to the United States. This cooperation will be the focus in this study. Cooperation of making this fighter signed the agreement in 2010 and started in 2011, the project is targeted for completion in 2020. Jet Fighter (KF-X / IF-X) this will be more advanced than the F-16 Fighting Falcon made in the USA, which is currently used by the Air Force. The F-16 is a fourth-generation and fifth-generation F-35, and the KF-X / IF-X is in the middle or can be said to be 4.5. Then Sukhoi (Su-27 and Su-30) made in Russia is still the fourth generation. F-35 Lightning II and the F-22 Raptor, made by Lockheed Martin, are the two most advanced combat aircraft owned by the US today. The problem that arises is South Korea already has an agreement to acquire 40 Lockheed Martin F-35 Joint Strike Fighters 5th generation fighter jets from the United States in 2014 ago. To explain this, then this paper uses some concepts, such as that put forward the concept of rational choice Elster J. The man has basically assuming a principled man 'maximizing benefits' and 'minimize the risk of human' in this context is the state. Like, how South Korea to maximize the benefits related to the development of jet fighter (KF-X / IF-X), what the benefits of the fighter jet. While the results of the study showed that South Korea requires tactical aircraft with Stealth ability to infiltrate quickly without detectable radar North Korea. Air craft needed to control borders or Patrol Functions. The method used is descriptive method is a study that describes the phenomena that it has in fact real.

**Keywords:** Development of Jet Fighter (KF-X / IF-X), acquisition of the F-35 South Korean Defense Industry, Rational Choice Model